

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari keseluruhan analisis, dapat disimpulkan bahwa lagu “Rayuan Perempuan Gila” tidak hanya sekedar karya seni tapi juga menjadi medium yang mencerminkan tentang kesehatan mental. Lirik tersebut menggambarkan perasaan kesulitan dalam mencintai diri sendiri, perjuangan melawan stigma dan mengontrol kondisi emosional. Selain itu, lirik lagu ini membuka ruang untuk memahami dampak sosial dan emosional dari persepsi diri yang dianggap “gila” oleh orang lain. Dengan menciptakan narasi melalui musik, penelitian ini menggali representasi yang bervariasi tentang kesehatan mental, memberikan wawasan yang berharga dalam memahami kompleksitas pengalaman individu dan bagaimana hal tersebut tercermin dalam bentuk seni.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Semiotika Ferdinand De Saussure Dengan teori Representasi Stuart Hall. Penelitian ini memberikan pemahaman representasi kesehatan mental dalam konteks seni musik, mendukung kesadaran akan isu-isu kesehatan mental, dan mendorong pembicaraan yang lebih luas dalam masyarakat tentang stigma dan pemahaman terhadap orang-orang yang menghadapi tentang kesehatan mental.

5.2 Saran

Saran penelitian untuk mengeksplorasi representasi kesehatan mental dalam lirik lagu 'Rayuan Perempuan Gila' dapat mencakup analisis lebih mendalam terhadap makna-makna tersirat, penerapan pendekatan dengan mempertimbangkan aspek psikologis, sosial, dan budaya, serta wawancara dengan pencipta lagu untuk memahami perspektif dan tujuan sebenarnya di balik karya tersebut. Selain itu, mempertimbangkan reaksi pendengar terhadap lirik dapat memberikan wawasan tambahan tentang dampak potensial terhadap

persepsi masyarakat terhadap isu kesehatan mental. Kajian lintas-genre dan konteks sejarah serta sosial pada saat lagu dirilis juga dapat memperkaya pemahaman terhadap representasi kesehatan mental dalam lirik lagu ini.

Dan diharapkan untuk para pembaca kedepannya dapat lebih memperhatikan permasalahan kesehatan, dan bisa mencintai diri sendiri, dan memperhatikan orang lain, karna kita tidak tahu keadaan kesehatan mental orang lain.

